

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara *non financial measures disclosure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *intellectual capital* dan kualitas audit dengan *performance* perusahaan dengan studi empiris perusahaan perbankan selama periode tahun 2014 sampai 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dari data yang ada selama periode tahun 2014 sampai 2016 hanya ada 48 perusahaan perbankan yang masuk kriteria sampel dalam penelitian ini. Data yang merupakan sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	43
Dikurang perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut 2014-2016	(6)
Jumlah Sampel x 3 tahun	37 x 3
Jumlah Keseluruhan Sampel	111

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai 2016 yaitu terdapat 111 perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya

secara berturut-turut selama tahun 2014 sampai 2016 yaitu ada sebanyak 6 perusahaan. Dan tidak ada perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama penelitian dalam periode 2014 sampai 2016. Jadi, perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan dikali 3 tahun menjadi 111 perusahaan dalam periode tahun 2014 sampai tahun 2016.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2014 sampai 2016 dengan sampel 48 perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai 2016. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari suatu variabel dependen dan 5 variabel independen yaitu *non financial measures disclosure* , kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional, *intellectual capital* dan kualitas audit yang diolah dengan menggunakan computer program SPSS V21. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel statistik deskriptif :

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NFM	111	.46429	.76786	.6053734	.05440151
KM	111	.00000	1.00000	.0808105	.21688900
KI	111	.00000	1.00000	.7651366	.29954648
IC	111	-17.90966	9.66675	2.0731878	3.14276419
KA	111	0	1	.55	.500
CAR	111	6.95095	130.53319	21.7210069	13.56665678
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen *non financial measures disclosure* (nfm) yang diungkapkan dengan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6053734 dengan standar deviasi 0,05440151. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki total pengungkapan non finansial sebesar 0,62370 dari keseluruhan antara pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan.

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen kepemilikan manajerial (km) yang merupakan hasil dari total saham manajerial dibagi dengan total saham beredar yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0808105 dengan standar deviasi 0,21688900. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,0808105 dari keseluruhan kepemilikan saham dalam perusahaan.

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen kepemilikan institusional (ki) yang merupakan hasil dari total saham institusional dibagi dengan total saham beredar yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,7651366 dengan standar deviasi 0,29954648. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki kepemilikan institusional sebesar 0,7651366 dari keseluruhan kepemilikan saham dalam perusahaan.

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen *intellectual capital* (ic) yang merupakan hasil dari total modal yang digunakan ditambah dengan modal manusia dan modal struktural yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,0731878 dengan standar deviasi 3,14276419. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki *intangibel asset* sebesar 2,0731878.

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen kualitas audit (ka) yang merupakan variabel yang diperjelas dengan pemeriksaan audit oleh *the big four* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,55 dengan standar deviasi 0,500. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel memiliki total kualitas audit sebesar 0,55 dari keseluruhan pemeriksaan audit dalam laporan tahunan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap perubahan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V21.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov*. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik *probability plot*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

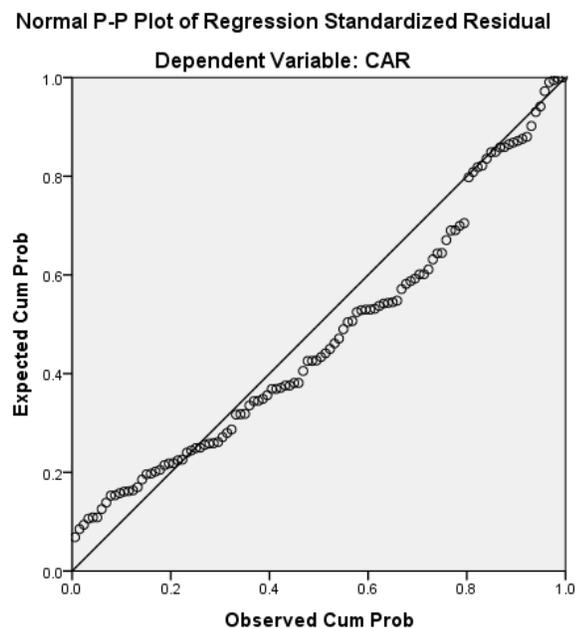
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.12325066
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.115
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah,2018

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dipaparkan dalam tabel 4.3 hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov smirnov 1,203 dengan signifikan sebesar $0,111 > 0,05$, sehingga sampel terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1 Uji Normalitas Probability Plot



Sumber : Data diolah,2018

Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan grafik tersebut yaitu titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.743	10.970		.341	.734		
1 NFM	35.662	16.145	.223	2.209	.029	.819	1.222
KM	3.978	5.239	.099	.759	.449	.487	2.051
KI	-7.057	3.785	-.235	-1.864	.065	.524	1.909
IC	-.093	.257	-.034	-.363	.717	.968	1.034
KA	.252	1.620	.014	.156	.877	.970	1.031

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil uji multikolineritas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolineritas.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2014-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.365 ^a	.133	.092	8.31622889	1.950

a. Predictors: (Constant), KA, KM, IC, NFM, KI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1,950, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 , jumlah sampel 111 dengan jumlah variabel bebas 5. Maka tabel durbin witson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

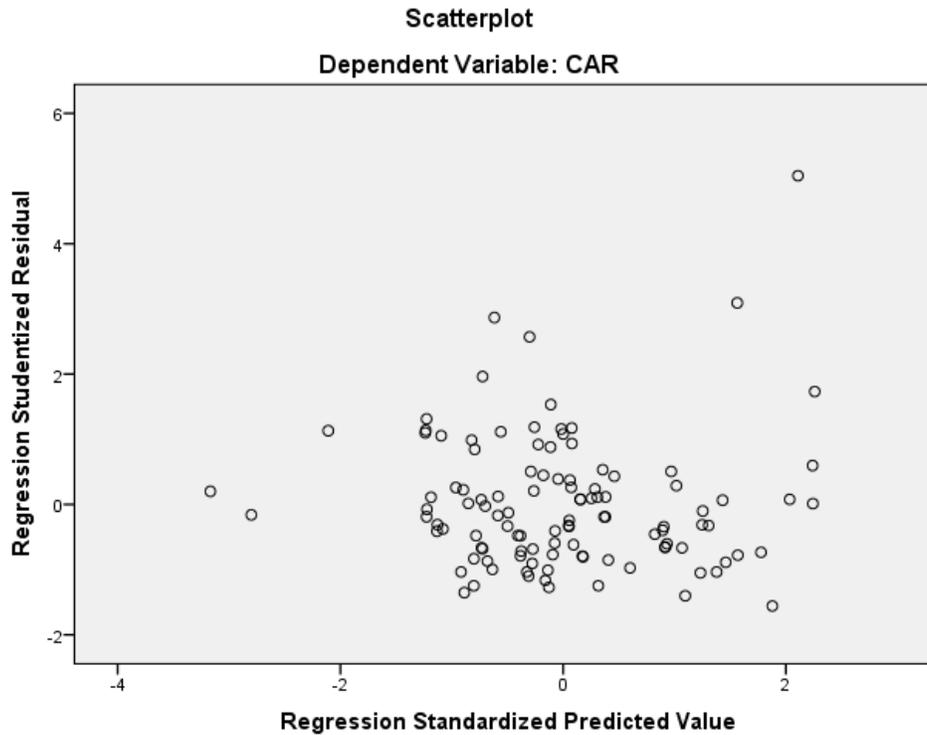
Tabel 4.6 Hasil Durbin-Witson Test Bond

K = 5		
N	dL	dU
111	1,5977	1,7855

Dari data tabel 4.7 diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1,7855 serta lebih kecil dari $(4-dU = 2,22145)$, $dU < dw < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas, ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser* dan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *scatterplot*. Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini Ghazali (2011).

Gambar 4.2 Scatterplot

m

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3. Model Regresi Linear

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.7 .

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.743	10.970		.341	.734
	NFM	35.662	16.145	.223	2.209	.029
	KM	3.978	5.239	.099	.759	.449
	KI	-7.057	3.785	-.235	-1.864	.065
	IC	-.093	.257	-.034	-.363	.717
	KA	.252	1.620	.014	.156	.877

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 3,743 + 35,662\beta_1 + 3,978\beta_2 - 7,057\beta_3 - 0,093\beta_4 + 0,252\beta_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,743 diartikan dengan dipengaruhi variabel *non financial measure disclosure*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *intellectual capital* dan kualitas audit maka *performance* perusahaan akan menurun sebesar 3,743.
- Variabel *Non Financial Measure Disclosure* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 35,662. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *performance* perusahaan meningkat sebesar 35,662 atau setiap penurunan *performance* perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 35,662.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 3,978. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya

performance perusahaan meningkat sebesar 3,978 atau setiap penurunan *performance* perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 3,978.

- d. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar $-7,050$. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Kepemilikan Manajerial menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *performance* perusahaan menurun sebesar $-7,050$ atau setiap penurunan *performance* perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar $-7,050$.
- e. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar $-0,093$. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *Intellectual Capital* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *performance* perusahaan menurun sebesar $-0,093$ atau setiap penurunan *performance* perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Intellectual Capital* sebesar $0,093$.
- f. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar $0,252$. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap variabel kualitas audit meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *performance* perusahaan akan meningkat sebesar $0,252$ atau setiap peningkatan *performance* perusahaan sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan Kualitas Audit sebesar $0,252$.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R² nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R² maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.092	8.31622889

a. Predictors: (Constant), KA, KM, IC, NFM, KI

b. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh angka 0,365 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 36,5 yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat relatif rendah. Adjusted R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,092 berarti 9,2% kecukupan model oleh variabel *non financial measures disclosure* , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *intellectual capital* dan kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model layak atau tidak layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila nilai koefisien menunjukkan signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model dianggap layak begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1105.626	5	221.125	3.197	.010 ^b
1 Residual	7192.605	104	69.160		
Total	8298.231	109			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), KA, KM, IC, NFM, KI

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel 4.9 diatas tersebut dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model (anova) diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,010 dengan nilai F hitung sebesar 3,197 artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.743	10.970		.341	.734		
1							
NFM	35.662	16.145	.223	2.209	.029	.819	1.222
KM	3.978	5.239	.099	.759	.449	.487	2.051
KI	-7.057	3.785	-.235	-1.864	.065	.524	1.909
IC	-.093	.257	-.034	-.363	.717	.968	1.034
KA	.252	1.620	.014	.156	.877	.970	1.031

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dengan keterangan :

- Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *non financial measures disclosure* (nfm) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,029 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *non financial measures disclosure* terhadap *performance* perusahaan.

- b. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (km) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,449 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *performance* perusahaan.
- c. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kepemilikan institusional (ki) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,069 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *performance* perusahaan.
- d. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *intellectual capital* (ic) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,717 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap *performance* perusahaan.
- e. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel kualitas audit (ka) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,877 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *performance* perusahaan.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1. Pengaruh *Non Financial Measures Disclosures* Terhadap *Performance* Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel *Non Financial Measures Disclosures* adalah 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan NFM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja yang diproxy dengan CAR. Berdasarkan *agency theory* semakin tinggi tingkat pengungkapan perusahaan maka akan mengurangi tingkat asimetri informasi. Dengan mengurangi tingkat asimetri informasi maka laporan keuangan lebih transparan dan menyebabkan estimasi risiko oleh investor rendah karena tidak ada informasi yang disembunyikan, maka tingkat pengembalian yang diminta oleh investor juga rendah. Diungkapkan perusahaan bukan hanya peluang – peluang perusahaan tetapi juga resiko – resiko

yang ada dalam perusahaan sehingga menyebabkan turunnya respon pasar meskipun tidak signifikan (Wondabio,2007).

Menurut Purwandi (2012) semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak juga angka indeks yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibanding perusahaan yang lain. Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Dalam prakteknya masalah keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditor dan manajer. Konflik kepentingan yang terjadi sering disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer, pemegang saham dan kreditor yang menyebabkan manajer cenderung menyembunyikan atau tidak mengungkapkan informasi yang dia ketahui tentang perusahaan tersebut.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Performance* Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial adalah 0,144. Hasil nilai koefisien ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kecukupan modal. Kepemilikan Manajerial merupakan keadaan dimana manajer sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan sehingga membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajemen dan sebagai investor. Akan tetapi, dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan manajerial masih sangat kecil yang menyebabkan manajer kurang merasakan langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambilnya. Hal tersebut nantinya tidak dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Sesuai dengan penelitian Sulton (2016) yang menjelaskan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham

dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, akan tetapi justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. Yang akan menimbulkan kegiatan-kegiatan yang melanggar hukum dan memiliki risiko yang sangat tinggi.

Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajerial. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan dalam teori keuangan disebut sebagai konflik keagenan atau *agency conflict*. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat, dengan adanya kepemilikan manajerial seharusnya dipandang dapat menyelaraskan adanya potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen.

Penjelasan ini didukung juga dengan penelitian Aprianingsih (2016) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh terhadap performance atau kinerja perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Performance* Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,159. Hasil nilai koefesien ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kecukupan modal. Menurut Aprianingsih (2016) Kepemilikan Institusional merupakan keadaan dimana pihak institusi memiliki saham di suatu perusahaan dan biasanya kepemilikan sahamnya berjumlah besar. Kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya menyebabkan keadaan tidak kondusif. Keadaan yang tidak kondusif ini tidak akan meningkatkan kinerja keuangan.

Keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen yang menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsional, sehingga dengan keberadaan pihak institusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengawasan oleh pihak eksternal seperti auditor. Hal ini membuat perusahaan mengeluarkan biaya ekstra yaitu biaya keagenan dalam memonitoring kinerja pengelola (Aprianingsih,2016).

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2013) dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional juga tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan untuk masa depan, meskipun kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Namun dengan konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan justru akan memicu pengeluaran kas yang lebih atas proses monitoring yang dilakukan oleh pihak ketiga.

4.4.4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Performance* Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel *Intellectual Capital* adalah 0,129. Hasil nilai koefisien ini lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kecukupan modal. *Intellectual capital* merupakan pengalaman terapan, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, keahlian yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Sedangkan kinerja yang diukur dengan rasio kecukupan modal yaitu dengan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio kecukupan modal atau modal untuk rasio aset berbobot risiko adalah suatu cara untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko

bank. Oleh sebab itu, maka *intellectual capital* ini tidak berkaitan dengan proses pengukuran kinerja perusahaan secara langsung.

Meskipun menurut Widyaningrum (2014) *Intellectual capital* itu terdiri dari tiga elemen utama organisasi berupa modal manusia, modal organisasi dan modal pelanggan tetapi itu semua tidak akan mempengaruhi risiko kredit yang digambarkan dalam rasio kecukupan modal untuk mengukur kinerja perusahaan. Ketiga elemen tersebut hanya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan yaitu berupa keunggulan bersaing organisasi antara perusahaan yang mampu menarik investor lebih banyak.

Intellectual capital digunakan oleh perusahaan untuk menambah nilai perusahaan yaitu sesuai dengan teori stakeholder yang memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Para stakeholder ini memiliki kewenangan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi dan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh organisasi. Tanpa mempertimbangkan kecukupan modal yang ada dalam perusahaan tersebut. Kecukupan modal ini digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi perusahaan agar tetap stabil (Devi, 2017).

4.4.5. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Performance* Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai koefisien dari variabel Kualitas Audit adalah 0,289. Hasil nilai koefisien ini lebih besar dari 0,05 yang membuktikan bahwa H5 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kecukupan modal. Hal itu disebabkan oleh data yang digunakan dalam penelitian ini cenderung homogen. Selain itu, kualitas audit yang diukur dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit *the big fours and non the big fours* tidak menggambarkan secara lengkap dan pasti pengaruhnya dalam menjaga kecukupan modal suatu perusahaan.

Menurut Irawan (2011) untuk meminimalisir tingkat asimetri informasi yang diberikan oleh perusahaan maka perusahaan berkewajiban untuk memberikan laporan

sebagai informasi kepada para stakeholder. Informasi tentang pemeriksaan audit yang dilakukan oleh audit *the big fours and non the big fours* mungkin akan menambah nilai perusahaan di mata investor. Namun, tidak untuk menjaga rasio kecukupan perusahaan itu sendiri. Di audit atau tidak oleh audit *the big fours and non the big fours* asalkan perusahaan mampu menjaga stabilitas kecukupan modalnya maka akan menarik investor dengan sendirinya. Apabila dengan rasio kecukupan modal ini investor akan lebih banyak, maka secara otomatis kinerja perusahaan juga akan meningkat. Dan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan strategi perusahaannya dengan baik.

Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Hutabarat (2016) yang menjelaskan juga tentang kualitas audit yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ada. Kualitas audit ini hanya menjelaskan tentang kelengkapan laporan yang baik untuk menarik investor.